

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Strategi dakwah sangatlah penting untuk mencapai tujuan dakwahnya salah satunya meningkatkan pemahaman keagamaan. hal ini dikarenakan strategi dakwah akan mempermudah lembaga dalam menyampaikan dakwah untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pemahaman agama. Agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalankan kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan AL-Qur'an dan Hadist sesuai perintah Allah SWT, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keagamaan yang baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan informasi dengan segala akibat negatifnya di dunia Barat, seperti mengesampingkan agama dan menempatkan akal sebagai suatu ukuran yang mutlak, telah menimbulkan krisis di berbagai sektor kehidupan, terutama krisis dalam bidang moral. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia kepada kehidupan yang mudah dan menyenangkan. Segala kebutuhan fisik dapat tercapai. Namun, ternyata setelah kebutuhan hidup secara materiel tercukupi, masih ada kekurangannya. Ada kebutuhan primer lain yang harus dipenuhi, yaitu pegangan untuk hidup berupa agama. Dengan agama, manusia akan diberi petunjuk

tentang apa fungsi, tugas serta tujuan hidupnya. Di samping itu, agama juga akan menunjukkan apa yang harus diusahakan dan bagaimana cara mengusahakan dan memperolehnya.

Penyebaran agama terkhusus agama Islam dapat dilakukan dengan berdakwah. Dakwah mengandung gagasan progresivitas, suatu proses yang berkesinambungan menuju kebaikan dan semakin baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat gagasan yang dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan ruang dan waktu. Sedangkan dakwah dan pengamalannya merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang memiliki makna penting dan berperan langsung dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap nilai kehidupan (Ilaihi, 2013).

Menyebarkan dakwah dan menyampaikannya wajib bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Kewajiban inilah yang merupakan sebagian kewajiban yang disepakati para ulama. Di sinilah peran sebuah lembaga atau organisasi Islam. Lembaga atau organisasi merupakan wadah atau sarana kumpulan individu-individu yang berbeda yang kemudian disatukan dalam sebuah visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tak jarang bahwa dakwah dilakukan pada berbagai kegiatan/aktivitas organisasi-organisasi Islam. Karena organisasi Islam merupakan salah satu bagian dari ranah manajemen dakwah. Dan salah satu organisasi yang melakukan aktivitas dakwah adalah Warga Pengajian Wanita Assalaam Bandung.

Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) adalah organisasi wanita Islam yang beranggotakan 55 anggota pengurus. Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) bertujuan untuk menjadi wadah organisasi wanita yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan keimanan dan mengembangkan watak serta kepribadian wanita yang taat dan bertanggung jawab, dan mewujudnya pelayanan terhadap penyelenggaraan program sebagai sarana *amar ma'ruf nahi munkar* yang berkualitas untuk keselamatan umat dunia dan akhirat.

Eka Sriwahyuni (2021) melakukan penelitian yang sama mengenai upaya meningkatkan pemahaman agama dengan staretgi dakwah yang berfokus hanya kepada lansia. Terdapat perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adapapun perbedaanya dapat dilihat dari rumusan masalah yang diteliti, peneliti melakukan keterbaruan yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen pada strategi dakwah organisasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkat pemahaman keagamaan masyarakat. Adapun keunikan yang ada pada penelitian ini yaitu dimana organisasi WPWA ini memiliki kepengurusan yang dimana seluruh anggotanya beranggotakan wanita, jadi seluruh jalannya kegiatan dan program- program yang dilaksanakan di WPWA ini seluruhnya diatur atau dikerjakan oleh para wanita-wanita hebat.

Strategi dakwah seperti apa yang diaplikasikan oleh Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) sehingga tersusunnya organisasi Islam yang dikelola oleh para wanita-wanita Islam yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakt. Maka, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian

skripsi mengenai strategi dakwah yang digunakan Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yang diharapkan dapat melahirkan teori baru mengenai strategi dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perumusan strategi dakwah WPWA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah WPWA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat?
3. Bagaimana evaluasi strategi dakwah WPWA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi dakwah WPWA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat?
2. Untuk mengetahui implementasi strategi dakwah WPWA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat?
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi dakwah WPWA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dan positif dalam bidang studi ilmu akhlak dan khususnya ilmu dakwah. Serta dapat memberikan sumbangsih bagi khasanah keilmuan dakwah dan komunikasi dalam bidang studi manajemen dakwah.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam kajian strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai upaya untuk meminimalisir dari adanya persamaan plagiarism dan dijadikan rujukan dan juga perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dibawah ini adalah karya terdahulu yang relevan:

- a. Skripsi Arif Wahyudi tahun 2020 yang berjudul “Strategi Dakwah Da’i Dalam Membenahi Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Masyarakat Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kab. Ogan Ilir”. Rumusan masalahnya bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh da’i dalam membenahi pemahaman nilai-nilai ajaran Islam di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kab. Ogan Ilir, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah

yang dilakukan da'i di desa Simpang Pelabuhan Dalam Kabupaten Ogan Ilir meliputi: strategi sentimental, strategi dakwah perbaikan fasilitas sarana ibadah, strategi dakwah ta'lim atau pengajian, strategi dakwah bil-hal, dan strategi dakwah merintis kegiatan adat bernuansa Islami.

- b. Skripsi Defi Wahyuni tahun 2023 yang berjudul “Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat ”. Rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barai. Hasil penelitian menunjukkan strategi dakwah yang digunakan Rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa-siswi terutama anggota Rohis itu sendiri yaitu menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi.
- c. Jurnal Dayu Alfitra dan Anang Walian tahun 2023 yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin” hasil penelitian menunjukkan strategi dakwah komunitas Bikers Fisabilillah dalam memberikan pemahaman keagamaan remaja di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin sangat di haruskan karena pemahaman keagamaan ini sangat berguna sekali apabila dalam hal keyakinan.
- d. Jurnal Uswatun, Nurbini, dan Ahmad tahun 2023 yang berjudul “Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati” hasil penelitian menunjukkan Kiai Akhid Ismani dalam

melaksanakan dakwahnya menggunakan strategi dakwah melalui komunikasi dan bidang kesenian.

- e. Tesis Eka Sriwahyuni tahun 2021 yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Lansia di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau”. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peningkatan pemahaman agama Islam lansia di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Provinsi Riau dan hasil penelitian menunjukkan Peningkatan pemahaman agama Islam yang dirasakan didalam diri lansia setelah mengikuti pembinaan keagamaan di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha “Husnul Khotimah” Dinas Sosial Provinsi Riau tersebut dikategorikan baik, hanya saja diperlukan dukungan, perhatian, serta rasa sabar yang lebih lagi baik dari Ustadz dan Ustadzah serta dari pengurus panti.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan tersebut, ada persamaan judul yang peneliti ajukan, akan tetapi ada perbedaan dari segi objek kajian dan sasaran penelitian, Dalam penelitian ini peneliti lebih condong meneliti tentang bagaimana strategi dakwah dalam upaya meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

## 2. Landasan Teoritis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Depdikbud, 1994: 984). Wheelen dan Hunger berpendapat bahwa strategi merupakan rumusan terkait cara suatu organisasi dapat mencapai visinya dan cara mampu difungsikan dalam berkompetisi dan bersaing. Berdasarkan beberapa definisi strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau rencana yang cermat untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Dakwah merupakan suatu serangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem (sistem approach), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah, dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya) (Didin Hanifuddin, 1998:79).

Dalam berdakwah sangatlah dibutuhkan strategi, sehingga tidak sekedar asal-asalan menjalankan suatu dakwah. Syukir menyatakan bahwa strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah). Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya dalam untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi



dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005 :50).

Strategi Dakwah merujuk pada dalam-dalam yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi (Thohir, 2012: 243).

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ  
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Al-Baqarah:129).

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu: Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), Strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa), dan Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah).

#### a. Strategi Tilawah

Strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya.

### b. Strategi Tazkiyah

Strategi tazkiyah merupakan strategi yang dilakukan melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari segala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir dan sebagainya.

### c. Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis (Moh. Ali Aziz, 2005: 355-356).

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu (Nasution, 1999:27). Sedangkan Menurut Winkel (2009:274) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Harun Nasution (2006:32) mengatakan bahwa agama ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan ini berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera.

Adapun yang termasuk dalam agama samawi ada tiga: agama Yahudi, agama Kristen, dan agama Islam yang merupakan agama samawi terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Sedangkan agama kebudayaan atau juga dikenal sebagai “agama bumi” adalah banyak sekali jumlahnya, antara lain agama Hindu, Budha, Shinto, Sikh, dan lain-lain, serta berbagai kepercayaan yang dianut oleh berbagai suku primitif di bumi ini.(Ahmad Dauliy, 1997: 9 )

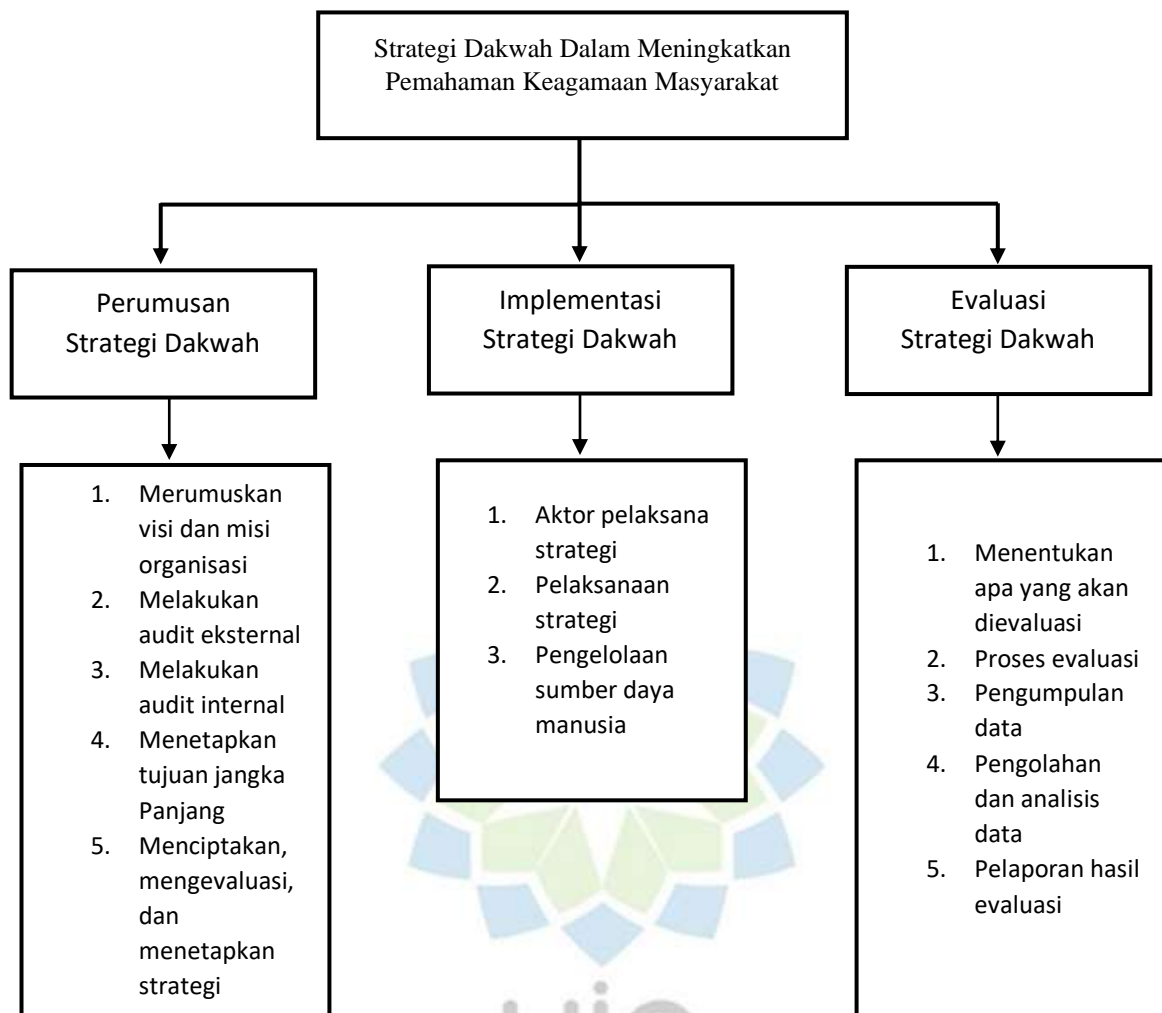
Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan diatas pilar utama. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab r.a Rasulullah saw diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ikhsan, dan Islam. (Musthafa Kamal,2003:4). Hadist tersebut menjelaskan tentang makna Islam, Iman, dan Ihsan. Umat Islam dianjurkan untuk selalu bertakwa, yakni dengan mengamalkan dan melaksanakan seluruh ajaran agama serta menjauhi semua yang dilarang Allah SWT.

Jadi, pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun Islam. Jika mereka dapat menerapkan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka ini membahas mengenai bagaimana manajemen strategi dakwah Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Yang dimana Agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan prilaku seseorang. Hal ini merupakan strategi yang penting bagi para da'iyah dalam gerakan dakwah dalam rangka mendekati kaumnya sendiri. Dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat dapat dilakukan melalui dakwah. Berdakwah sangatlah membutuhkan manajemen strategi, sehingga tidak sekedar asal-asalan menjalankan suatu dakwah.

Dalam pelaksanaan manajemen strategi dakwah ada tiga tahap yaitu perumusan, implementasi dan evaluasi. Perumusan strategi dakwah sangat terkait dengan keinginan sebuah organisasi terkhusus organisasi dakwah untuk mencapai tujuannya, tidak hanya dalam jangka pendek, namun hingga jangka panjang. Sementara implementasi strategi dakwah merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan strategi dakwah, dakwah sebagai seruan atau ajakan untuk menuju kebaikan, ataupun sebagai suatu usaha untuk mengubah situasi maupun kondisi yang lebih baik. Dan terakhir evaluasi strategi dakwah merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang hasil dari suatu program dakwah. Evaluasi dalam setiap kegiatan mempunyai nilai penting, karena dengan evaluasi kita dapat menentukan nilai atau manfaat dari kegiatan yang dilakukan, melalui informasi yang diperoleh.



**Gambar.1 Kerangka Konseptual**

SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## F. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) yang beralamat di jl. Yuda no. 27, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat Alasan memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai permasalahan yang ada di Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA)

ini , serta lokasinya yang terjangkau dari tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dilakukan peneliti adalah paradigma konstruktivisme karena temuan dari suatu penelitian ini merupakan hasil dari interaksi peneliti dengan yang teliti. Untuk pendekatan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana fokus riset ini adalah pemahaman dan penjelasan terkait manajemen strategi dakwah warga pengajian wanita Assalaam (WPWA) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak menekankan pada proses dan lebih menekankan pada analisis,

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual dan diteliti secara cermat. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan metode ini memfokuskan pada observasi ke lapangan dengan mengamati indikator permasalahan agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari keaslian.

## 4. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball (sengaja dan semakin bertambah) seperti dengan wawancara, catatan lapangan, hasil-hasil foto, dan lain sebagainya. Penelitian ini dipusatkan pada jenis-jenis data tertentu yang berkaitan dengan manajemen strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA).

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu seorang peneliti (sumber informan) dapat menghasilkan sumber data dari informasi yang dihasilkan seseorang mengenai masalah yang akan diteliti. Setiap ragam kasus berupa orang, binatang dan barang yang dijadikan subjek penelitian. (Dewi Sadiyah, 2015:87). Data primer yang peneliti dapatkan yakni melalui ketua warga pengajian Wanita Assalaam (WPWA) atau juru kunci dan kepengurusan yang berkompeten dalam masalah ini, kemudian ditambah dengan data tentang berbagai proses kegiatan pengorganisasian di WPWA ini.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Menurut Arifandi, data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari penelitian literatur buku, jurnal, artikel dimana berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder yang peneliti dapatkan yakni berasal dari arsip ketua dan buku penunjang yang relevan dengan manajemen umum dan lain-lain yang tersedia di sekretariat Warga Pengajian Wanita

Assalaam (WPWA) yang terkait langsung dengan penelitian strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

## 5. Informan atau Unit Penelitian

### a. Informan

Informan penelitian ialah sosok yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan memiliki pengetahuan tentang kondisi latar belakang tempat penelitian, informans dan situasi. Ada dua informan yang terdapat dalam penelitian ini yakni ketua dan pengurus Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA).

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan ialah snowball. Dalam penentuan sampling snowball dimulai menentukan satu atau dua orang sampel, dirasa masih kurang jika hanya dua orang sampel maka peneliti mencari beberapa orang lain yang dirasa mengetahui informasi terhadap subjek yang diteliti. Demikian selanjutnya proses sampel ini berjalan sampai informasi yang dibutuhkan peneliti didapatkan. (Nina Nurdiani, 2018: Vol 5).

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

### a. Observasi



Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Guna mendapatkan kebenaran data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sesuai atau tidak antara fungsi pengorganisasian dengan teori yang didapat oleh penulis. observasi dalam penelitian ini dilakukan di kantor sekretariat Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA). Cara ini dilakukan untuk dapat mempermudah dan mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) mengenai strategi meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan langsung kepada responden guna memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa surat, transkrip, buku dan sebagainya yang tersedia di kantor sekretariat Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA). Metode ini digunakan sebagai sumber data sekunder.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang diperoleh melalui sumber informasi, serta catatan lengkap di Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA) untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. M.B. Milles dan A.M Huberman (1984:21-23) mengungkapkan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, dilakukan pencatatan lapangan mengenai pengawasan yang dilakukan oleh ketua WPWA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan dirangkum dengan mencatat segala hal penting yang dapat menjawab setiap pertanyaan dan mengungkap permasalahan yang diteliti. Catatan ditulis secara deskriptif dan diuraikan dengan terperinci. Setiap catatan di analisis dari awal agar tidak ada

penumpukan data dan menambah kesulitan dalam pengolahan. Laporan ini direduksi dan dipilih mana yang lebih pokok, difokuskan pada hal-hal yang lebih penting terkait permasalahan yang diteliti.

b. Display (kategorisasi)

Display data merupakan satuan-satuan analisis dikategorikan berdasarkan fokus serta aspek permasalahan yang diteliti, laporan lapangan yang tebal, data yang bertumpuk-tumpuk, dengan sendirinya akan sulit melihat gambaran secara menyeluruh untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Dewi Sadiyah, 2015:93).

c. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi yang dilaporkan dan dipaparkan secara tertulis. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk uraian dari rangkuman hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang sekaligus dikaji dengan teori-teori yang sebelumnya telah dijelaskan (Herdiansyah, 2010: 158).

d. Penafsiran Data

Penafsiran data atau interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang mengabungkan hasil analisis dengan teori, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

e. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapatkan dari Warga Pengajian Wanita Assalaam (WPWA).Langkah ini menjadi pengingat agar terdapat keselarasan antara teori dengan realita. Dari data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian, dengan mengecek kembali data-data yang sudah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir.

